

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Tingkat Atas terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Penilaian keberhasilan siswa melalui ulangan harian, ulangan tengah semester atau ujian akhir di sekolah menjadi salah satu tolak ukur berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah.

Dalam hal ini sulitnya pencapaian hasil pembelajaran di sekolah secara optimal, tentu saja tidak bisa menyalahkan satu pihak saja, apakah siswa, guru, atau bahkan orangtua di rumah. Untuk mencapai proses belajar yang optimal, maka proses belajar harus didukung dengan berbagai komponen yang mendukung proses tersebut. Komponen-komponen tersebut, yaitu peserta didik, guru/pendidik di sekolah, interaksi edukatif pendidik dan anak didik, dan isi pendidikan.

Pencapaian hasil belajar yang optimal dapat didukung melalui interaksi edukatif pendidik dan anak didik dan isi pendidikan. Jumlah waktu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang sebenarnya, akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada setiap jenjang pendidikan. Jumlah waktu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran merupakan kekuatan dahsyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tentu saja akan mendongkrak hasil prestasi akademik siswa (PAS).¹

Jumlah waktu yang telah ditetapkan di dalam kurikulum atau silabus, terkadang masih terjadi penguapan waktu atau pemubaziran waktu dalam sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun hari itu terjadi pembelajaran di sekolah, belum tentu pada hari itu guru sepenuhnya berada di kelas, atau walaupun terjadi interaksi yang riil antara guru-siswa, belum tentu semua siswa aktif dalam interaksi tersebut. Meskipun selama pembelajaran itu tampaknya siswa aktif, belum ada jaminan bahwa semua bahan itu dikuasai oleh siswa secara memadai. Padahal hal inilah yang menentukan hasil belajar.

Di sisi lain, Guru juga harus disiplin dalam mengajar. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mencatat bahwa dalam setiap hari, sekitar 500 ribu guru absen dari kewajiban mengajar tanpa alasan jelas.² Jika guru absen mengajar maka siswa akan merugi selama satu hari tanpa ada transfer ilmu pengetahuan. Padahal antara keduanya bersinergi untuk mencerdaskan bangsa.

¹ <http://www.suaramerdeka.com/harian/0603/06/opi03.htm>

² Jawa Pos National Group, *Tiap Hari, 500 ribu Guru Bolos Mengajar* (http://hileud.com/hileudnews/title/tiap_hari_500_ribu_guru_bolos_mengajar/id/218722)

Dalam diri siswa itu sendiri, tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Beberapa diantaranya adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan konsentrasi siswa itu sendiri.

Wakil Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Gatot Bambang Hastowo, dalam Lokakarya Sehari tentang Pengembangan Pelaksanaan Program Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) di Semarang, Kamis (28/6) lalu menyatakan ketika menerima proses pembelajaran tersebut, setengah dari jumlah pelajar di Jateng ternyata memiliki tingkat kesiapan rendah. Sebagai dampak, salah satunya adalah angka ketidakkulusan dalam ujian nasional (UN) masih tetap tinggi. Tahun ini misalnya, angka ketidakkulusan di Jateng masih mencapai 11,32%.³

Rendahnya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran ini membuat mereka kesulitan menangkap apa yang disampaikan guru. Tidak semua materi yang disampaikan oleh guru bisa mereka cerna. Ini membuat pembelajaran yang berlangsung tidak membawa hasil maksimal.

Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar, maupun dalam melaksanakan tugas- tugas yang diberikan. Meskipun begitu, tuntutan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kapasitas siswa, menuntut siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar agar mereka mampu memahami setiap informasi yang diberikan. Tentu saja terjadinya proses belajar membutuhkan konsentrasi para pelakunya. Tanpa konsentrasi belajar, maka hasil belajar pun tentu sangat rendah atau tidak optimal. Jika seseorang selalu mengalami kesulitan

³ <http://www.suaramerdeka.com/harian/0706/30/opi06.htm>

konsentrasi ketika belajar, bagaimana mau berharap menjadi siswa yang berprestasi.

Di sekolah dan di kelas terekam interaksi antara guru - siswa - bahan ajar dengan lingkungan sekolah dan kelas. Saat melakukan kegiatan belajar atau aktivitas lain, siswa seringkali mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran).⁴ Pikiran bercabang bisa muncul tanpa disadari. Tentunya hal itu sangat mengganggu saat tak mampu berkonsentrasi dalam belajar. Saat belajar, kadangkala muncul pikiran mengenai masalah-masalah lama, atau keinginan-keinginan lain yang menjadi pengganggu aktivitas belajar sehingga kemudian beralih dan larut ke alam pikiran yang melintas tersebut. Selain itu, alasan seperti gurunya membosankan, tidak tertarik pada materi yang disampaikan, masalah dalam keluarga, tubuh terlalu lelah dan masih banyak alasan lainnya sehingga membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi. Apapun usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan hasil yang baik. Materi yang disampaikan pun tidak dapat diserap seutuhnya.

Diagnosis tentang ketidakmampuan untuk memusatkan pikiran ataupun perhatian merupakan hal yang umum dewasa ini. Ada siswa yang mengalami kesulitan yang signifikan untuk memusatkan perhatian dan berkonsentrasi bila berada di lingkungan yang mudah sekali mengalihkan perhatiannya. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol apa yang harus mereka perhatikan dan bagaimana mereka harus bersikap. Mereka seakan mempunyai pembawaan alam untuk dengan mudah teralihkan perhatiannya dari apa yang seharusnya

⁴Hendra.Surya. *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal 21

ditekuninya dan mereka kesulitan mengatasi kebiasaan tersebut. Yang menjadi pokok perhatian mereka justru faktor- faktor yang di luar dirinya atau aneka ragam gagasan yang memenuhi kepala mereka dan hal itu sering terjadi di luar kemauan mereka.

Gejala ini mempunyai dampak yang sangat berpengaruh pada penerimaan pelajaran di kelas. Siswa semacam ini cenderung sering tidak dapat menyelesaikan tugasnya karena sedikit sekali pelajaran yang bisa mereka serap dan tentu saja sedikit sekali yang bisa mereka kerjakan. Secara fisiologis, anak-anak tersebut mudah terganggu perhatiannya dan sulit berkonsentrasi, dan perilakunya menunjukkan kelambanan untuk memulai suatu tugas, tidak mampu menuntaskan tugasnya, bekerja dengan terburu- buru karena perhatiannya tertarik pada sesuatu, dan tidak peduli pada kerapian, kecermatan, dan volume hasil pekerjaannya. Walaupun mereka ini memiliki dasar kemampuan akademik yang baik, mereka sulit menerapkannya di kelas secara konsisten dan fungsional. Keadaan itu diperparah lagi karena volume pekerjaan dan tekanan untuk menyelesaikan tugas semakin bertumpuk, sehingga hasil yang didapatnya semakin menurun dibandingkan teman- teman sekelasnya. Menurunnya hasil belajar itu diikuti pula dengan semakin menurunnya semangat untuk belajar dan harga dirinya.

Pada beberapa kasus, konsentrasi dalam belajar ini memang sangat menyulitkan dan mengganggu anak untuk mengembangkan kemampuannya. Nilai pelajaran yang buruk hanyalah sebagian kecil dari banyak indikasi di dalamnya.

Tak mengherankan bila banyak orang tua yang mengaku bingung dan kesulitan untuk meningkatkan konsentrasi anaknya.

Kesulitan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran memungkinkan akan menjadi sumber penyebab timbulnya frustrasi dan ketidakmampuan berprestasi serta pencapaian hasil belajar yang optimal, walaupun sebenarnya mereka merupakan anak yang cerdas dan berbakat.

Tanpa ada maksud untuk mengabaikan komponen- komponen pendukung lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, penelitian ini akan lebih memperhatikan pada faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri, yaitu konsentrasi siswa.

Hasil pengamatan awal di SMKN 22 Jakarta, khususnya kelas X akuntansi mengaku mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Mereka mudah beralih perhatian ataupun melamun, meskipun sedang terjadi kegiatan belajar mengajar terutama menjelang waktu istirahat atau ketika mereka sudah mulai tidak tertarik pada materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian mengenai hubungan konsentrasi siswa dengan hasil belajar siswa di sana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, diantaranya:

1. Kurangnya jumlah waktu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
2. Kurangnya interaksi yang riil.

3. Guru tidak disiplin dalam pengajaran.
4. Rendahnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
5. Kesulitan berkonsentrasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah terlihat bahwa hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada “Hubungan antara Konsentrasi Siswa Kelas X Akuntansi Dengan Hasil Belajar Siklus Akuntansi ”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Konsentrasi Siswa Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMKN 22 Jakarta”.

E. Kegunaan Penulisan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir tentang bahan kajian di bidang pendidikan dan sekaligus menjadi bahan kajian dan bahan referensi untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan berupa pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk pengembangan berbagai pihak dan juga untuk memperkaya melengkapi referensi penelitian perpustakaan UNJ.

3. Sekolah

Dengan mengetahui sejauhmana hubungan konsentrasi siswa dengan hasil belajar beserta indikator- indikator variabel yang terkait, maka diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam usaha mencapai hasil belajar yang memuaskan.

4. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

5. Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai masalah dalam dunia pendidikan sekaligus mengambil referensi untuk pemecahan masalah terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Hasil Belajar

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata bahasa Inggris *instruction*, yang mempunyai pengertian lebih luas dari pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru – murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.⁵

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan.⁶

⁵ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 7.

⁶ *Ibid*, hal. 11.